

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan *gig economy* di wilayah perkotaan mendorong meningkatnya mobilitas layanan pesan-antar makanan berbasis platform digital yang diikuti dengan berbagai risiko keselamatan berkendara kurir daring. Kawasan pendidikan tinggi Bulaksumur sebagai salah satu pusat aktivitas mahasiswa memiliki intensitas layanan pesan-antar makanan yang tinggi, sehingga kurir dihadapkan pada tuntutan pengantaran dalam waktu yang cepat di tengah kondisi lalu lintas yang dinamis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keselamatan berkendara tidak hanya berkaitan dengan faktor personal, tetapi juga dengan lingkungan kerja digital dan kondisi operasional selama pengantaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor sosio-kognitif yang paling dominan memengaruhi perilaku keselamatan berkendara kurir daring makanan di kawasan pendidikan tinggi Bulaksumur dengan menempatkan platform aplikasi sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 339 kurir daring makanan yang beroperasi di kawasan pendidikan tinggi Bulaksumur. Variabel penelitian meliputi kondisi sosial ekonomi, pengetahuan keselamatan berkendara, platform aplikasi, dan perilaku keselamatan berkendara yang dikembangkan berdasarkan teori sosio-kognitif, *Theory of Planned Behavior*, dan *Time Geography*. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM PLS)* untuk mengidentifikasi karakteristik responden, menguji hubungan antarvariabel, menguji efek mediasi, dan menentukan faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku keselamatan berkendara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keselamatan berkendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap platform aplikasi ($\beta = 0,432$; $p = 0,000$) dan perilaku keselamatan berkendara ($\beta = 0,282$; $p = 0,000$). Platform aplikasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara ($\beta = 0,211$; $p = 0,000$). Sementara itu, kondisi sosial-ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap platform aplikasi ($\beta = 0,027$; $p = 0,316$), tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan berkendara ($\beta = 0,326$; $p = 0,000$). Platform aplikasi memediasi hubungan antara pengetahuan keselamatan berkendara dan perilaku keselamatan berkendara ($\beta = 0,091$; $p = 0,000$), tetapi tidak memediasi hubungan antara kondisi sosial-ekonomi dan perilaku keselamatan berkendara ($\beta = 0,006$; $p = 0,319$). Berdasarkan *total effects*, pengetahuan keselamatan berkendara menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku keselamatan berkendara dengan nilai pengaruh sebesar 0,373, lebih tinggi dibandingkan kondisi sosial-ekonomi sebesar 0,332. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku keselamatan berkendara tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki kurir, tetapi juga oleh bagaimana pengetahuan tersebut dipertimbangkan dan diterapkan dalam kondisi kerja yang dihadapi. Pengetahuan dan pengalaman membantu kurir mengenali dan menilai risiko, kondisi sosial-ekonomi membentuk kebutuhan dan tekanan selama bekerja, sedangkan platform aplikasi menjadi lingkungan kerja digital yang menyediakan informasi dan membentuk tuntutan operasional selama pengantaran. Seluruh proses tersebut berlangsung dalam kondisi pengantaran yang memiliki keterbatasan ruang, waktu, dan sumber daya. Dengan demikian, peningkatan keselamatan kurir tidak hanya dilakukan dengan penguatan pengetahuan keselamatan melalui edukasi dan pelatihan berkendara, tetapi juga sistem operasional platform yang menyediakan informasi perjalanan, estimasi waktu yang sesuai dengan kondisi lapangan, dan peringatan pada situasi berisiko sehingga kurir dapat menerapkan pengetahuan keselamatan dalam pengambilan keputusan selama aktivitas pengantaran.

Kata Kunci: Kawasan Pendidikan Tinggi, Perilaku Keselamatan Berkendara, Kurir Daring Makanan, SEM-PLS, Sosio-Kognitif